

# PENDAMPINGAN PROGRAM TAHFIDZ AL- QUR'AN PESERTA DIDIK DENGAN METODE TALAQQI DI SD PEMBANGUNAN LABORATOIRUM UNP

**Tiara Salsabila, Martin Kustati, Gusmirawati**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

[Araa271001@gmail.com](mailto:Araa271001@gmail.com), [martinkustati@uinib.ac.id](mailto:martinkustati@uinib.ac.id), [gusmirawati27@gmail.com](mailto:gusmirawati27@gmail.com)

## Abstract

The mentoring program for the Tahfidz Al-Qur'an at the Elementary School of Pembangunan Laboratorium UNP, Padang City aims strengthen students' ability to memorize verses of the Al-Qur'an in accordance with the rules of tajwid through extracurricular Tahfidz activities. This is motivated by the low motivation of students in memorizing the Qur'an, the low quality of students' recitation of the Qur'an, and the fact that some students recite the Qur'an in a manner that does not comply with the rules of tajwid. The Qur'an serves as a guide and source of direction for human life, and important for all Muslims to learn and practice in daily life. Tahfidz mentoring program apply the Talaqqi method, which is one of the traditional approaches used in teaching Qur'anic memorization (Tahfidzul Qur'an). In this method, the teacher and student sit face-to-face; the teacher recites the verses while the student listens attentively, then recites back the memorized verses to the teacher for correction and validation. The mentoring process uses the Participatory Action Research (PAR) method, involving 45 students from different grade levels ranging from 3 grades to 5 grades. The process consists of several stages, there are planning, implementation, and evaluation. The results of the mentoring program use the Talaqqi method, the students show great enthusiasm in participating. There has been noticeable improvement in their Qur'anic recitation, although some students still make minor mistakes related to tajwid. The program also actively involves parents at home to help maintain and review their children's memorization. Through this Tahfidz program, it is hoped that a generation of hafiz and hafizah (Qur'an memorizers) will emerge, the students who not only memorize the Qur'an but also recite it correctly according to its meaning and tajwid, and apply in their daily lifes.

**Keywords:** Mentoring; Tahfidz Al-Qur'an; Talaqqi Method

## Abstrak

Pendampingan program Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di SD Pembangunan Laboratorium UNP Kota Padang, bertujuan memperkuat kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al- Qur'an sesuai dengan hukum tajwid, melalui kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz, hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, rendahnya kualitas hafalan bacaan Al-Qur'an peserta didik, dan terdapat beberapa peserta didik yang melaftalkan Al- Qur'an belum sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Al-Qur'an berperan sebagai pedoman hidup dan sumber petunjuk bagi umat manusia, sehingga setiap Muslim dituntut untuk mempelajarinya serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Program pendampingan ini menerapkan metode *Talaqqi*, yaitu suatu pendekatan klasik yang telah lama digunakan dalam proses pengajaran hafalan Al-Qur'an (*Tahfidzul Qur'an*). Dalam penerapan metode ini, pendidik dan peserta didik duduk saling berhadapan, pendidik melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, sedangkan peserta didik menyimak dengan penuh perhatian sebelum mengulanginya kembali untuk mendapatkan koreksi serta pembenaran dari pendidik. Kegiatan pendampingan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan sebanyak 45 peserta didik dari berbagai tingkatan kelas, mulai dari kelas 3 hingga kelas 5. Prosesnya meliputi beberapa tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan

evaluasi. Hasil pelaksanaan program dengan metode *Talaqqi* menunjukkan bahwa para peserta didik memperlihatkan antusias yang tinggi selama mengikuti kegiatan. Terjadi peningkatan yang nyata dalam kelancaran serta ketepatan hafalan dan bacaan Al-Qur'an mereka, meskipun sebagian kecil peserta didik masih melakukan kesalahan ringan terkait tajwid. Selain itu, program ini juga menumbuhkan keterlibatan aktif dari orang tua untuk membimbing serta memantau hafalan anak-anak mereka di rumah. Melalui kegiatan Tahfidz ini, diharapkan lahir generasi *hafiz* dan *hafizah* yang tidak hanya mampu menghafal isi Al-Qur'an, tetapi juga dapat membaca serta melaftalkannya secara benar sesuai makna dan kaidah tajwid, sekaligus mengimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** Pendampingan; Tahfidz Al- Qur'an; Metode Talaqqi

## PENDAHULUAN

Menurut pandangan para ahli ushul fiqh dan linguistik, Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw dengan lafaz yang terdapat mukjizat didalamnya, membacanya bernilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, serta ditulis dalam mushaf yang tersusun mulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas (Suryani, 2024). Al-Qur'an menjadi mukjizat Islam yang kekal dan terus membuktikan relevansinya seiring kemajuan peradaban serta perkembangan ilmu pengetahuan. Kitab suci ini diturunkan oleh Allah SWT sebagai pedoman utama bagi manusia agar keluar dari kegelapan menuju cahaya kebenaran dan menuntun mereka ke jalan yang lurus (Hafidz et al., 2025). Sebagai makhluk paling sempurna namun tidak lepas dari persoalan hidup, manusia membutuhkan arahan ilahi berupa Al-Qur'an untuk dijadikan pedoman dalam mengelola serta menjaga keseimbangan alam semesta dan seluruh isinya (Hermawan & Hidayat, 2024).

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian umat Islam dalam menjaga keaslian serta kemurnian wahyu Allah (Akhmar et al., 2021). Tradisi mulia ini telah berlangsung sejak masa Rasulullah Saw dan terus diwariskan hingga kini. Allah SWT menjamin bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mudah untuk dibaca, dipelajari, dihafal, dan dipahami oleh manusia. Proses tahfidz bukan hanya sekadar aktivitas mengingat ayat, melainkan juga bentuk kesungguhan spiritual untuk memelihara wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dilakukan dengan penuh keikhlasan, ketekunan, dan kedisiplinan (Rosyidatul & Faturrohman, 2021).

Pada masa kenabian, Rasulullah Saw menerapkan berbagai metode tradisional untuk membantu para sahabat dalam menghafal dan memahami wahyu yang diterima. Pendekatan-pendekatan tersebut memiliki peran dalam menjaga keaslian dan kesinambungan Al-Qur'an di tengah masyarakat Islam (Aisyah et al., 2025). Setiap

wahyu yang disampaikan kepada Nabi disebarluaskan secara lisan kepada para sahabat, kemudian mereka menghafal serta menulisnya agar tidak hilang dan tercecer. Tradisi ini kemudian diwariskan secara turun-temurun, melahirkan para penghafal Al-Qur'an yang berperan penting dalam menjaga kemurnian dan keotentikan Al- Qur'an (Akhmar et al., 2021).

Metode merupakan serangkaian langkah untuk mencapai tujuan tertentu (Ramdani et al., 2023). Dalam konteks tahfidz, diperlukan strategi yang efektif agar para penghafal, baik anak-anak maupun dewasa, dalam menghafal dan mempertahankan hafalan mereka dengan memanfaatkan daya ingat peserta didik di usia dini yang masih baik. Kemampuan daya ingat peserta didik pada usia dini memiliki potensi luar biasa, stabil sejak usia empat tahun dan mencapai puncaknya antara delapan hingga dua belas tahun. Fase inilah yang menjadi periode emas yang sebaiknya dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan menghafal (Lubis & Ismet, 2019)

Perkembangan metode hafalan Al-Qur'an kini semakin pesat seiring kemajuan teknologi dan pendidikan. Setiap individu sebaiknya menentukan metode yang paling sesuai dengan gaya belajarnya sendiri. Masing-masing penghafal memiliki kecenderungan terhadap pendekatan tertentu yang dianggap paling efektif. Setiap orang tentu memiliki kecenderungan terhadap metode tertentu yang dirasa paling efektif bagi dirinya. Keberhasilan pendampingan program tahfidz sebaiknya didukung dengan pemilihan metode yang paling sesuai untuk masing-masing peserta didik. Meski demikian, meneladani strategi orang lain dapat menjadi sarana untuk menemukan pola terbaik yang dapat diterapkan (Akhmar et al., 2021). Berbagai metode tahfidz terus dikembangkan dan disempurnakan guna mempermudah proses menghafal dan memperkuat daya ingat (Faiz & Kustati, 2023)

Dalam kegiatan pendampingan program tahfidz ini digunakan metode *Talaqqi*. Secara etimologis, istilah *Talaqqi* berasal dari kata *talaqqa–yatalaqqa* yang berakar dari kata kerja *laqya–yalqa–liqā’an*, yang berarti bertemu, berhadapan, menerima, atau mengambil (Aditia et al., 2024). Secara terminologis, *Talaqqi* adalah metode pengajaran Al-Qur'an yang diajarkan malaikat Jibril kepada Rasulullah Saw melalui pembacaan langsung, kemudian diwariskan dari pendidik kepada murid secara berkesinambungan (Rosyidatul & Faturrohman, 2021). Dengan demikian, melalui metode ini, rantai sanad

(silsilah pendidik) dapat terjaga secara jelas dan berkesinambungan hingga bersambung kepada Rasulullah SAW (Sania & Kosasih, 2022).

Penerapan metode *Talaqqi* dilakukan dengan cara peserta didik maju satu per satu untuk menyertorkan hafalan yang telah dipelajari kepada pendidik atau pembimbing (Muktafi & Umam, 2022). Metode ini bersifat *musyafahah* yakni pembelajaran melalui tatap muka langsung, di mana peserta didik memperhatikan gerakan bibir pendidik dengan penuh fokus dan ketenangan. Pendidik kemudian membimbing peserta untuk mengulang bacaan hingga hafalan benar-benar tertanam dengan sempurna (Susanti, 2016). Kelebihan metode ini adalah kemampuannya menumbuhkan semangat belajar yang tinggi pada peserta didik (Fauziah, 2023) Namun demikian, beberapa peserta terkadang belum sepenuhnya menguasai tajwid, sehingga setelah menyelesaikan hafalan, mereka mudah merasa bosan dan kurang konsisten. Walaupun demikian, *Talaqqi* tetap dipandang sebagai metode paling komprehensif dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar dan mudah diterapkan pada berbagai kalangan. Prinsip dasarnya adalah menghafal Al-Qur'an, khususnya juz 'Amma, dengan pendampingan langsung dari pendidik. Sebelum menyertorkan hafalan, peserta harus mempersiapkan diri terlebih dahulu, terutama terkait besaran dan kualitas hafalan (Damayanti et al., 2024).

Pendampingan program Tahfidz di SD Pembangunan Laboratorium UNP diikuti oleh 45 peserta didik. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan pendampingan dalam program tahfidz, khususnya dalam proses menghafal dan menyertorkan hafalan peserta didik kepada pelatih maupun pendidik. Peserta didik cenderung menyiapkan hafalan secara mandiri di rumah, sehingga proses menghafal dilakukan tanpa adanya pendampingan dari instruktur. Akibatnya, dalam kegiatan pendampingan program tahfidz masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kekeliruan dalam penerapan tajwid.

Kegiatan pendampingan ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, dan bertakwa, serta menjadi generasi *hafiz* dan *hafizah* yang tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah tajwid (Naziyah & Gufron, 2025). Selain manfaat spiritual, aktivitas tahfidz juga memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis. menumbuhkan ketenangan batin, mengurangi stres, serta meningkatkan kecerdasan emosional, spiritual, dan intelektual. Kegiatan ini juga mendukung pencapaian prestasi belajar serta

berkontribusi dalam memperkuat iman dan takwa peserta didik kepada Allah SWT (Damayanti et al., 2024).

Peserta didik yang aktif mengikuti program ini menunjukkan peningkatan kedisiplinan, lebih tekun beribadah berjamaah, berbakti kepada orang tua, dan bersikap hormat terhadap sesama. Hal ini menunjukkan bahwa hakikat menghafal Al-Qur'an bukan sekadar mengingat lafaznya, melainkan menjadikan nilai-nilai kandungannya sebagai pedoman moral dan perilaku hidup (Hikmah et al., 2024). Oleh karena itu, peserta didik perlu menyiapkan hafalan secara matang sebelum menyetorkannya kepada pembimbing. Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan kegiatan ini adalah mengoptimalkan proses pendampingan tahfidz melalui penerapan metode *Talaqqi* di SD Pembangunan Laboratorium UNP, sehingga kegiatan menghafal dapat berlangsung efektif dan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan tajwid yang tepat dan benar.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program pendampingan Tahfidz ini adalah Participatory Action Research (PAR), yaitu suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada proses pembelajaran partisipatif untuk menemukan solusi terhadap permasalahan nyata sekaligus memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, serta menghasilkan pengetahuan baru yang berdampak pada perubahan sosial dan keagamaan (Nurlaela & Setiawan, 2023). Pendekatan ini berperan sebagai instrumen penting dalam membangun kesadaran kritis secara kolektif terhadap berbagai bentuk hegemoni ideologis globalisasi neoliberal maupun pola pikir keagamaan konvensional yang berpotensi menghambat proses transformasi sosial dan spiritual masyarakat.

Pelaksanaan pendampingan program Tahfidz memiliki tujuan utama untuk memperkuat kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Pembangunan Laboratorium UNP setiap hari senin sekali dalam seminggu pada pukul 14.30 sampai 15.30 dengan 45 orang peserta didik dimulai dari kelas 2 hingga kelas 5. Tahapan-tahapan pendekatan PAR yang mendukung pelaksanaan pendampingan program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode *Talaqqi* di SD Pembangunan UNP terdiri atas beberapa langkah berikut.

### 1. Tahap Perencanaan/Persiapan

Adapun tahapan perencanaan yang dilakukan dalam pendampingan program tahfidz dengan metode talaqqi ini di SD Pembangunan UNP ini yaitu dengan membuat program- program tahfidz seperti bersosialisasi dengan orangtua tekait progam ini, pendaftaran peserta didik, membuat kartu hafalan juz 30, membentuk kelompok tahfidz, pelatih dan penanggung jawabnya, jadwal pelaksanaan pendampingan, menetapkan metode pendampingan apa yang akan digunakan, membuat administrasi seperti absen pendidik dan peserta didik, jadwal pendampingan program tahfidz, dimana, setelah disepakati bersama kepala sekolah, pendampingan program tahfidz ini dilakukan setiap hari senin jam 14.30 hingga 15.30, beserta merancang metode pelaksanaannya.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, seluruh program yang sudah direncanakan dilakukan dengan baik yaitu dengan melakukan pendampingan sesuai dengan jadwal, memperhatikan kehadiran peserta didik,mengamati hafalan peserta didik, serta menggunakan metode pendampingan yang cocok dengan pendampingan.

## 3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan program pendampingan tahfidz dari awal hingga akhir pelaksanaan. Setiap peserta didik dinilai melalui proses penyetoran hafalan ayat-ayat juz 30 di hadapan pendidik, guna memastikan ketepatan bacaan berdasarkan kaidah tajwid. Selanjutnya, peserta didik diharapkan mampu menghafal seluruh juz 30. Pelaksanaan pendampingan program tahfidz dilakukan dengan metode Talaqqi, yaitu peserta didik menirukan bacaan yang dicontohkan oleh pelatih, mendengarkan secara seksama, dan mengikuti bacaan tersebut. Evaluasi dilakukan secara langsung oleh pelatih dan pendidik untuk mengidentifikasi serta memperbaiki kesalahan secara tepat selama proses pendampingan berlangsung.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Tahap Perencanaan Pendampingan Program Tahfidz Al- Qur'an Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Talaqqi di SD Pembangunan Laboratorium UNP

Program pendampingan Tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan di SD Pembangunan Laboratorium UNP merupakan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah, khususnya pada bidang Ekstrakurikuler Tahfidz. Kegiatan ini dirancang untuk mengembangkan kecakapan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an

secara benar dan sesuai dengan kaidah tajwid, melalui proses pendampingan yang berkelanjutan dan terarah.

Pada tahap perencanaan ini, langkah awal dilakukan adalah mengidentifikasi terlebih dahulu berbagai kebutuhan baik dari peserta didik, pendidik dan pelatih, bersama kepala sekolah, langkah selanjutnya ialah menyusun jadwal kegiatan, target hafalan, dan panduan evaluasi secara terstruktur untuk memantau perkembangan peserta didik, serta juga memperhatikan kenyamanan ruangan kelas turut menjadi perhatian penting agar kegiatan berlangsung dalam suasana kondusif, fokus, dan menyenangkan. Dengan memperhatikan hal ini, maka proses kegiatan pendampingan program ini akan berjalan dengan kondusif dan lancar. Sejalan dengan pendapat Azmi (2021), perencanaan yang matang menjadi kunci untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Setelah sepakat dengan kepala sekolah, maka jadwal pendampingan ini dilakukan sekali dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin pukul 14.30 hingga 15.30.

Selama kegiatan pendampingan berlangsung, pendidik berperan aktif dalam mendampingi peserta didik selama proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an di dalam kelas. Untuk menunjang efektivitas pembelajaran, para pelatih dan pendidik diberikan keleluasaan dalam memilih serta menerapkan metode hafalan yang paling sesuai dengan karakter dan kemampuan masing-masing peserta. Metode utama yang digunakan dalam kegiatan ini ialah metode Talaqqi, yang dilakukan dengan cara pembacaan Al-Qur'an secara musyafahah yaitu interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik, di mana peserta didik memperhatikan gerakan bibir serta pelafalan pendidik dengan saksama dalam suasana tenang dan penuh konsentrasi. Setelah itu, pendidik membimbing peserta untuk menirukan, mengulang, dan memerdengarkan kembali bacaan hingga hafalan benar-benar terbentuk secara sempurna sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

## **2. Tahap Pelaksanaan Pendampingan Program Tahfidz Al- Qur'an Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Talaqqi di SD Pembangunan Laboratorium UNP**

Pada tahap pelaksanaan, pendampingan ini melaksanakan programnya setiap hari senin sekali dalam seminggu pada pukul 14.30 sampai 15.30 setelah jam pembelajaran TPQ sekolah berakhir. Program ini diikuti oleh peserta didik dari kelas dua hingga kelas lima. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan metode Talaqqi, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode ini dinilai efektif dalam

meningkatkan ketepatan hafalan dan pemahaman peserta terhadap hukum tajwid, sebab prosesnya memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik (Syafei et al., 2025) Penerapan metode Talaqqi menitikberatkan pada aspek ketepatan bacaan dan kelancaran hafalan. Setiap kekeliruan bacaan yang muncul saat peserta didik menyertakan hafalannya akan segera dikoreksi oleh pendidik maupun pelatih. Dengan demikian, metode ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelafalan dan pemahaman Al-Qur'an peserta didik.

Pada awal kegiatan, pelatih dan pendidik melakukan tatap muka langsung dengan seluruh peserta di dalam kelas. Pada kesempatan tersebut, mereka memberikan pengarahan dan motivasi mengenai keutamaan serta manfaat menghafal Al-Qur'an, agar tumbuh dorongan batin dan semangat yang kuat dalam diri peserta untuk memperdalam hafalan. Motivasi dipahami sebagai proses yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan usaha individu dalam mencapai suatu tujuan (Manik et al., 2024) Oleh karena itu, sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih dan pendidik senantiasa memberikan dukungan moral dan spiritual agar peserta didik memiliki keinginan yang tulus dan tekad yang tinggi dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Setelah sesi motivasi, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian contoh bacaan ayat secara benar oleh pelatih. Pelatih membacakan ayat-ayat yang akan dihafalkan secara berulang sambil menekankan penerapan hukum tajwid yang tepat. Selanjutnya, peserta didik dibimbing untuk menirukan serta mengulang bacaan tersebut hingga hafalan benar-benar melekat dalam ingatan. Kemudian, peserta didik diarahkan untuk mengikuti bacaan pelatih, sehingga diharapkan dapat memperkuat ingatan dan memudahkan proses menghafal ayat Al-Qur'an, sementara pendidik tetap mendampingi dan memperhatikan peserta didik yang lain agar tetap fokus dan tidak mengantuk saat proses penyimakan bacaan ayat ayat Al- Qur'an berlangsung.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Pendampingan Peserta didik menghafal ayat Al- Qur'an

Apabila seorang peserta didik telah menguasai hafalan dengan baik, maka ia dipanggil ke depan kelas untuk menyertorkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an kepada pelatih dengan membawa kartu setoran yang telah disiapkan. Selama proses penyertoran berlangsung, pelatih bersama pendidik mendengarkan hafalannya, lalu meninjau hafalannya dengan memberikan tanggapan dan koreksi terhadap bagian-bagian yang belum tepat, serta membimbingnya agar dapat melafalkan ayat secara benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Apabila hafalan peserta sudah lancar dan memenuhi ketentuan tajwid, maka ia diminta untuk mengulang kembali setoran hafalannya guna memperkuat daya ingat serta menjaga hafalan agar tidak mudah hilang.

Apabila peserta didik telah mampu menyertorkan hafalannya, maka peserta didik diperbolehkan untuk melanjutkan menghafal pada ayat berikutnya. Secara rutin, setiap sekali seminggu di mana setiap peserta wajib menyampaikan hafalan yang telah dipelajari dirumah kepada pelatih supaya hafalan peserta didik dapat dikoreksi pelatih dan agar peserta didik tidak lupa dengan hafalan ayatnya. Sebelum kegiatan pendampingan berakhir, pelatih dan pendidik melakukan tanya jawab dengan peserta didik berupa kuis sambung ayat, membacakan nama surah yang sedang dibacakan, menebak arti surah dan jumlah ayat, serta menebak isi kandungan surah, lalu membaca doa secara bersama dengan khusyuk dan penuh harap akan rahmat Allah. Kegiatan ini merupakan penilaian mingguan yang bertujuan mengidentifikasi sejauh mana peserta didik mempertahankan

hafalan yang dimiliki serta memahami isi dan makna ayat-ayat Al- Qur'an yang telah mereka pelajari selama proses pendampingan berlangsung.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Pendampingan Peserta didik menyetor hafalan ayat Al- Qur'an kepada Pelatih secara bergantian

Pada tahap pelaksanaan pendampingan ini terdapat beberapa respon positif dan kendala-kendala yang dihadapi, hal positifnya yaitu, adanya beberapa peserta didik yang sangat bersemangat dan berantusias dalam menghafal dan menyetor hafalan ayat Al-Qur'an, namun terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Pertama, jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan ini tergolong besar, yakni mencapai 45 orang dari kelas dua hingga kelas lima, sedangkan pelaksanaan pendampingan hanya dibimbing oleh satu pelatih dan satu pendidik, sehingga pendampingan program Tahfidz ini berjalan kurang kondusif dan efektif. *Kedua*, adanya peserta didik yang malas dalam menghafal, mengantuk dikelas karena sudah kelelahan karena padatnya aktivitas disekolah, serta belum lancar dalam melafalkan hafalannya. Hal ini disebabkan oleh pemahaman tajwid yang masih terbatas, sehingga beberapa peserta hanya fokus pada penyetoran hafalan tanpa memperhatikan ketepatan pelafalan sesuai kaidah tajwid. Sehingga setelah menghafal anak-anak cenderung ribut, mudah bosan dan lebih banyak bermain dikelas.

Oleh sebab itu, pelatih dan pendidik perlu memberikan pendampingan ekstra kepada peserta didik dengan senantiasa memperhatikan bacaan hafalan setiap peserta didik, sekaligus agar situasi kelas saat pendampingan dapat berjalan dengan lancar dan kondusif. Pelatih dan pendidik juga harus selalu memberikan semangat pendidik

diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta agar tetap fokus serta tidak cepat merasa jemu dalam menghafal. Kreativitas pendidik dan pelatih juga diperlukan dalam merancang strategi pembelajaran yang menarik dan bervariasi, sehingga kegiatan menghafal dapat berlangsung lebih interaktif, bermakna, dan mencapai hasil yang optimal. Dengan demikian, pelaksanaan Program Pendampingan Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi di SD Pembangunan Laboratorium UNP dapat berjalan lebih efektif serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan dan pemahaman tajwid peserta didik.

### **3. Tahap Evaluasi Pendampingan Program Tahfidz Al- Qur'an Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Talaqqi di SD Pembangunan Laboratorium UNP**

Menurut E. Gronlund, evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk menilai tingkat efisiensi proses pembelajaran serta efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Cahyani dkk., 2019). Evaluasi juga dapat dimaknai sebagai upaya penilaian menyeluruh terhadap sejauh mana peserta didik berhasil mencapai sasaran program, sekaligus untuk melihat tingkat keberhasilan tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan (Anwar, 2021).

Tahapan evaluasi dalam kegiatan pendampingan program ini menggunakan metode Talaqqi di SD Pembangunan Laboratorium UNP yang dilakukan melalui penyetoran hafalan ayat-ayat Al-Qur'an oleh peserta didik secara bergiliran kepada pelatih dan pendidik. Proses ini menggunakan kartu setoran hafalan Juz 30 yang berisi ayat-ayat yang sebelumnya telah dihafalkan di rumah. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai kemampuan hafalan peserta didik, mengidentifikasi tingkat ketepatan bacaan, serta memastikan kesesuaianya dengan kaidah ilmu tajwid. Berdasarkan hasil penilaian, terlihat bahwasanya terdapat sebagian besar peserta didik yang sudah bisa membacakan hafalannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dan masih terdapat sejumlah kecil peserta didik yang belum hafal secara keseluruhan dari surah dan ayat yang mereka hafal sesuai dengan tajwidnya.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pendampingan program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Talaqqi di SD Pembangunan Laboratorium UNP berjalan dengan lancar, terlihat dari respons yang positif. Hal ini tampak dari antusiasm serta semangat tinggi peserta didik selama

mengikuti kegiatan. Para peserta didik menunjukkan kesungguhan dalam menghafal dan menyetorkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, terbukti dengan adanya peningkatan kualitas hafalan dan bacaan Al-Qur'an peserta didik secara berangsur, dapat dilihat dari tingkat hafalan beberapa anak-anak dari kelas tinggi, dan kelas rendah yang sudah banyak hafal surah An- Naba' dan surah-surah panjang lainnya. Keberhasilan pendampingan program tahfidz ini tidak luput dari campurtangan pelatih dan pendidik yang terus memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada peserta didik selama kegiatan pendampingan berlangsung. Dukungan serta keteladanan mereka berkontribusi besar dalam menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan kemampuan hafalan anak-anak. Oleh karena itu, program pendampingan tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode Talaqqi perlu dilanjutkan, supaya peserta didik tidak hanya punya banyak hafalan saja, namun bisa melafalkan ayat Al-Quran sesuai dengan makna dan tajwidnya serta menanamkan kebiasaan untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, E., Taqiyudin, M., & Cikdin, C. (2024). *Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Ziyadah Hafalan Qur'an di Pondok Pesantren Qur'an Intrepreneur Abdurrahman Bin Auf (Studi Pondok Qur'an Intrepreneur Abdurrahman Bin Auf)*.
- Aisyah, A., Rinah, R., & Syukri, S. (2025). Analisis Metode Pengulangan di Masa Rasulullah SAW Pada Hafalan Alquran Para Sahabat. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 3(1), 19–26. [https://doi.org/10.46781/baitul\\_hikmah.v3i1.1578](https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v3i1.1578)
- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode efektif menghafal Al-Qur'an bagi peserta didik madrasah ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.261>
- Azmi, N. I., & Ashoumi, H. (2024). Perspektif Remaja terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus Minat Remaja Belajar Membaca Al-Qur'an. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 7(4). <https://doi.org/10.32764/joems.v7i4.1204>
- Damayanti, N. Y., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Pendampingan ekstrakurikuler tahliz dengan metode Talaqqi di SMP Negeri 5 Bukittinggi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1562–1571. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1381>
- Faiz, A., & Kustati, M. (2023). Pendampingan pembelajaran tahlid menggunakan metode Talaqqi kelas XI di SMK Kesehatan Genus Sumatera Barat. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 1703–1714.
- Fauziah, A. A. (2023). Strategi Pendidik Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Program Tahfidz di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. *The Elementary Journal*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.56404/tej.v1i1.47>
- Hafidz, H., Anwar, C., Nugraha, J., Sari, Y. P., & Kurnia, N. (2025). Metode-Metode dalam Memahami Al-Qur'an. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 813–823. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6758>
- Hermawan, T., & Hidayat, Q. (2024). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an para Santri. *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah*, 6(1), 64–72.

- Hikmah, O. A. N., Musyaddad, A., & Astuti, D. (2024). Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi dalam Pendampingan Penghafal Al-Qur'an. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.138>
- Lubis, A. M., & Ismet, S. (2019). Metode menghafal alquran pada anak usia dini di tahfidz center darul hufadz kota padang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.30>
- Manik, R. E., Hasugian, D. H. M., Sitanggang, H., & Turnip, H. (2024). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4), 358–368. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.941>
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>
- Naziyah, P. R. W., & Gufron, A. (2025). Penguanan Karakter Religius melalui Program Tahfidzul Qur'an: Studi pada Peserta Didik Kelas 4 MI Masalikil Huda 01 Tahunan. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 6(2), 281–292.
- Nurlaela, S., & Setiawan, U. (2023). Pendampingan Hafalan Juz 30 Pada Peserta didik Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Nilai-Nilai Al-Quran di Kampung Tegal Heas Desa Cihanjawar. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 3(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i2.478>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20–31. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Rosyidatul, I., & Faturrohman, M. (2021). Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 83–94. <https://doi.org/10.54090/alulum.114>
- Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha*, 2(1), 88–95. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>
- Suryani, L. (2024). Penggunaan Metode Kitabah Dalam Menghapal Al-Quran. *Khidmat*, 2(1), 132–136. <https://doi.org/10.30863/alwajid.v3i1.3799>
- Susanti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Pendidik PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1–19.
- Syafei, M. A., Basyar, S., & Akmansyah, M. (2025). Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di SMP IT Al-Kholis. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 4840–4845. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7864>